

## Penerapan Sistem Penilaian Akhir Matakuliah Bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY sesuai dengan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT)

Final Assessment System of Japanese Courses in Japanese Language Education Program UMY in Accordance with the Curriculum of Higher Education (KPT)

Dedi Suryadi (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

[dedisuryadi@umy.ac.id](mailto:dedisuryadi@umy.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how the final assessment system of courses in Japanese language education program UMY in accordance with the assessment KPT. The method that used in this research is descriptive method. The result of this study shows that the final assessment system of Japanese course in PBJ UMY as follows ; 1). Hard skill assessment, it takes of 70% and softskill as much as 30% of total final assessment, with existing assessment components, 2). There are not midterms and final semester exams but replaced with competency test that conducted once at the end of the semester. The scoring system is in this course is different from other universities, although by the same major. Softskill assessment accompanied by matrices and task assessments that done by lecturers. so the teaching portofolios can be applied by qualified lecturers when giving a final assessment. Process assessment is more important than the assessment of the result of exam.*

**Keywords:** *Final Assessment; Hardskill; Softskill; KPT*

### I. Pendahuluan

Jika ditinjau secara konseptual, Kurikulum diartikan: "a curriculum is a plan for learning, therefore what is know about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum". Kurikulum adalah rencana belajar, oleh karena itu, proses belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk-bentuk kurikulum.

Dari pengertian ini, Kurikulum merupakan serangkaian rencana yang akan diimplemtasikan di lapangan yang nantinya diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, dalam hal ini adalah terlaksananya pendidikan bahasa Jepang dengan sebaik-baiknya

berdasarkan idealisme Kurikulum yang disusun. Selanjutnya, implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan adalah suatu proses pengembangan kurikulum. Pengembangan Kurikulum tersebut menuntut serangkaian proses yang berorientasi pada perbaikan kurikulum dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik. Serangkaian proses yang dimaksud adalah proses perencanaan dan proses evaluasi atau penilaian.

Berkaitan dengan kurikulum bahasa Jepang, proses implementasi terjadi setelah perencanaan kurikulum bahasa Jepang terdefiniskan dalam bentuk ide dan program-program, baik k kurikulum yang ada di tingkat sekolah dasar sampai menengah, atau tingkat institusi, sekolah

tinggi atau universitas.

Untuk membantu pemahaman pembaca dalam makalah ini, penulis merumuskan masalah tentang System Penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang sesuai di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY sesuai dengan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT)

Implementasi kurikulum itu sendiri dimaksudkan di makalah ini adalah pelaksanaan penilaian yang dibatasi pada aspek penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang sesuai dengan Kurikulum KPT di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY yang meliputi a) Komponen Komponen penilaian akhir b) komponen tugas akhir c) uji kompetensi d) penyebaran hard skill dan soft skill dalam penilain akhir, e) standar penilaian akhir di program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

Penelitian ini difokuskan pada kurikulum Pendidikan Bahasa Jepang di program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017 yang menjadi program studi pertama di Yogyakarta yang menggunakan Kurikulum KPT KKNI sehingga menarik penulis untuk melihat sejauh mana Penerapan Penilaian Nilai akhir mata kuliahnya sesuai dengan KPT terbaru.

## II. Kajian Teori

Untuk mempermudah arah kajian makalah pada kesempatan kali ini, berikut beberapa konsep sederhana yang dijadikan landasan konseptual penulis dalam memaparkan makalah tentang Penilaian Nilai mata kuliah Bahasa Jepang di program studi Pendidikan Bahasa Jepang:

### a. Implementasi :

Implementasi adalah operasionalisasi konsep Kurikulum yang masih bersifat tertulis

menjadi aktual ke dalam kegiatan. Lebih lanjut, Rino memaparkan definisi tambahan dan lebih spesifik dari arah Implementasi , yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri yang di dalamnya terdapat rencana pembelajaran, silabus, materi, media dan sumber belajar, strategi pembelajaran dan evaluasi.

### b. Kurikulum :

Secara etimologis, kata Kurikulum berasal dari bahasa Latin race course (mata-pelajaran. Ali, 1984, dalam Munir (2008) menjabarkan Kurikulum ke dalam tiga ranah yaitu 1) Kurikulum sebagai pengalaman belajar peserta didik, 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi, dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu ( Pasal 1 Butir 19 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ).

Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya Butir 6 Kepmendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Kurikulum Hasil Belajar Mahasiswa.

### c. Sistem penilaian

Sistem Penilaian yang digunakan untuk menilai keberhasilan studi mahasiswa antara lain dengan cara ujian tertulis, ujian lisan, ujian dalam bentuk seminar, ujian dalam bentuk penulisan karangan atau kombinasi dari cara – cara tersebut di atas. Tujuan dilaksanakan evaluasi ini antara lain: Menilai kemampuan mahasiswa terhadap

penguasaan bahan yang disajikan dalam suatu mata kuliah/praktikum. Mengelompokkan mahasiswa kedalam beberapa golongan berdasarkan kemampuan yaitu: golongan terbaik (nilai A dengan bobot 4), golongan baik (nilai B dengan bobot 3), golongan cukup (nilai C dengan Bobot 2), golongan kurang (nilai D dengan bobot 1) dan golongan jelek (nilai E dengan bobot 0).

Menilai apakah bahan mata kuliah yang disajikan dan cara penyajiannya telah sesuai dan baik sehingga mahasiswa dapat memahami dan menguasai mata kuliah tersebut. Komponen Penilaian antara lain 1) kehadiran, 2) test kompetensi harian/mini test/quiz, 3) presentasi 4) Laporan Presentasi dan Tugas akhir semester 5) Uji Kompetensi

Persentase dari komponen-komponen itu tergantung pada kebijaksanaan dosen yang melakukan penilaian akhir.

#### d. *Hardskill dan Softskill*

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa peranan karakteristik personal merupakan predictor dominan terhadap kesuksesan individu dalam bekerja. Jordan et al. dalam Widhiarso (2002) menemukan bahwa individu yang memiliki kecerdasan yang rendah terlihat kurang perform ketika bekerja dalam sebuah tim. Hal ini terlihat dari ketidakmampuannya dalam beradaptasi, membaca situasi sosial dan mengelola ketegangan dalam tim. Selain hubungan interpersonal, secara umum emotional intelligence menjadi prediktor yang dominan terhadap beberapa variabel psikologis yang terkait dengan kesuksesan dalam bekerja atau membangun relasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan

orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skills (Wati, 2010).

Hasil survei National Association of College and Employee (NACE) tahun 2002 menunjukkan bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh dunia kerja (diurut berdasarkan tingkat kepentingannya) adalah mampu berkomunikasi, memiliki kejujuran/integritas, mampu bekerja sama, mampu melakukan hubungan interpersonal, memiliki etos kerja yang baik, menguasai komputer, mampu berorganisasi, berorientasi pada data, memiliki kepemimpinan, percaya diri, berkepribadian ramah, beretika/sopan, bijaksana, memiliki indeks memiliki kemampuan entrepreneurship. Hal hampir serupa juga disampaikan oleh Sailah (2009) yang menyatakan bahwa ada sepuluh atribut soft skills yang banyak berperan di dalam dunia kerja yaitu inisiatif, integritas, berpikir kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motivasi untuk meraih prestasi, antusias, kemampuan berkomunikasi, handal dan berkreasi.

Bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian diatas, sampai saat ini, masih terdapat kecenderungan pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi sebagian besar merupakan keterampilan teoritik menyebabkan para mahasiswa mementingkan hardskill dalam belajar. Keterampilan tersebut bahkan sering tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut berdasarkan kenyataan bahwa di dalam sistem pendidikan saat ini hanya 10% bermuatan soft skills sedangkan 90% adalah hard skills. Kurangnya soft skills pada peserta didik menyebabkan mereka hanya pandai menghafal pelajaran dan sudah merasa sukses dengan mempunyai keterampilan. Padahal tuntutan di

dunia kerja lebih dari semua itu (Sutiknoet al., 2010).

Berdasarkan kondisi diatas, maka dunia pendidikan menyadari bahwa pengembangan soft skills telah menjadi kebutuhan mendesak mengingat dunia pendidikan sekarang ini yang bertugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik dari aspek hard skill maupun soft skills-nya. Dalam dunia pendidikan tentunya pemahaman dan penguasaan aspek soft skills dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tak langsung terintegrasi dalam mata pelajaran/kuliah yang terkait. Namun untuk mengintegrasikan muatan soft skills ke dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena diperlukan adanya perubahan kurikulum pembelajaran. Pendidikan soft skills juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Metode penelitian dalam bentuk metode deskriptif evaluatif. Metode ini relevan dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui kinerja atau performa sebuah program yang telah dijalankan atau diterapkann

Sumber data dari penelitian ini adalah lembaga sebagai penyelenggara pendidikan dan dosen sebagai team pelaksana terhadap Implementasi kurikulum yang sedang diterapkan.

### IV. Hasil dan Pembahasan

Di akhir tahapan proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu kuliah selalu dilaksanakan

proses penilaian terhadap hasil pembelajaran dari seluruh mahasiswa. Penilaian bukanlah hanya merupakan proses memberikan nilai angka ataupun huruf kepada mahasiswa di akhir suatu perkuliahan, namun sebenarnya terdapat beberapa tahapan dalam penilaian. Terdapat beberapa istilah yang terkait dengan penilaian yaitu assesmen (assessment), tes (test), pengukuran (measurement), dan evaluasi (evaluation). Istilah-istilah tersebut bagi kebanyakan orang sulit untuk dibedakan artinya sehingga sering kali ditemui penggunaannya dalam konteks yang kurang tepat.

Berikut adalah penjelasan tentang definisi istilah-istilah tersebut yang disarikan dari beberapa sumner (Huitt, Hummel, & Kaeck, 2001; Kizlik, 2014).

Assesmen adalah proses untuk mendapatkan data/informasi dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran serta memberikan umpan balik baik kepada dosen maupun kepada mahasiswa. Terdapat berbagai macam jenis assesmen dan salah satunya adalah tes. Tes adalah assesmen yang pesertanya diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan secara tertulis/lisan ataupun mendemonstrasikan suatu ketrampilan yang diperintahkan. Umumnya dilakukan pada akhir suatu tahapan pembelajaran dan jawaban yang diberikan memiliki kemungkinan benar atau salah. Assesmen, termasuk juga tes, menghasilkan informasi pencapaian relatif terhadap tujuan pembelajaran.

Setelah diperoleh hasil assesmen maka dilakukan proses pengukuran. Pengukuran adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas terhadap hasil assesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Istilah penilaian (grading) dapat digunakan secara khusus untuk proses

pengukuran ini. Setelah dilakukan pengukuran maka hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi adalah proses pemberian status atau keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil pengukuran/assesmen.

Untuk memudahkan pemahaman berikut adalah contoh proses pada pembelajaran di kelas yang digolongkan sebagai assesmen, pengukuran/penilaian, dan evaluasi. Contoh assesmen adalah pemberian tugas saat kuliah maupun penyelenggaraan ujian (UTS dan UAS). Pengukuran atau penilaian dilakukan oleh dosen berdasarkan hasil assesmen berupa lembar jawaban tugas atau ujian. Dosen memberikan nilai, dapat berupa angka atau huruf, terhadap hasil pekerjaan mahasiswa. Setelah semua hasil assesmen dinilai/diukur maka memasuki tahapan evaluasi. Seluruh hasil mahasiswa diklasifikasikan, ada yang lulus atau tidak lulus.

Berdasarkan batasan masalah, hasil penelitian dapat dijelaskan tentang hal hal yang terdiri dari a) Komponen Penilaian akhir b) penyebaran hardskill dan softskill dalam penilaian akhir c) uji kompetensi, d) standar Penilaian akhir di program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

*a. Komponen penilaian dan standar penilaian mata kuliah*

Komponen penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang di Program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY umumnya terdiri dari item item seperti yang ada di dalam table di bawah ini.

Prosentase antara penilaian hardskill dan softskill berkisar antara 65-70 % untuk hardskill dan 25-30 % untuk soft skill. Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan bahwa kemampuan softskill harus di nilai dan terkandung dalam setiap item penilaian.

Item penilaian	Prosentase hardskill	Prosentase Softskill	Total
kehadiran	10	4	14
Test harian	20	6	26
Presentasi	15	10	25
Tugas akhir	15	6	21
ujikom	10	4	14
	70%	30%	100

*b. Distribusi Nilai Hardskill dan Softskill*

Distribusi antara nilai hardskill dan softskill dijabarkan lebih rinci dalam tabel di bawah ini.

Hardskill	Nilai Hard skill	Soft skill	Nilai softskill	Total
Jumlah kehadiran di dibagi 16 kali pertemuan di kali 100	10	Hadir tepat waktu Semangat dan antusias kuliah Kreatif dan aktif	2 1 1	14
Nilai 3 kali test kompetensi dibagi 3 dikali 100	20	Jujur tidak nyontek Mandiri dan focus Taah pelaturan	3 2 1	26
Nilai Makalah Nilai Presentasi Nilai PPT	5 5 5	Kerjasama team Manajemen waktu Kerapihan, ketelitian Kreatifitas dan orisinilitas	2 2 2 2	25
Makalah Laporan hasil Presentasi Soft file word & power point	5 5 5	Tepat waktu pengumpulan Kerapihan dan ketelitian makalah Kreatifitas dan orisinilitas laporan hasil presentasi	2 2 2	21

Ujikom	10	Jujur tidak nyontek Mandiri dan focus Taata aturan ujikom	2 1 1	14
Total hardskill	70	Total Softskill	30	100

c. *Standar Score Penilaian akhir di PBJ UMY*

Nilai	Angka	Mutu	Keterangan
A	85.5-100	4,00	Istimewa
B+	80.5-85.4	3,50	Baik Sekali
B	70.5-80.4	3,00	Baik
C+	65.5-70.4	2,50	Cukup Sekali
C	55.5-65.4	2,00	Cukup
D	40.5-55.4	1,00	Kurang
E	0 - 40.4	0,50	Kurang Sekali
G	0	0	Gagal

d. *Tugas Mahasiswa*

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa seharusnya sudah dipikirkan oleh dosen pengampu pada saat membuat silabus atau RPS mata kuliah yang diampu, termasuk tugas akhir dari sebuah mata kuliah dengan tahapan dan pertimbangan berikut, sesuai dengan panduan Kurikulum Perguruan Tinggi KPT tahun 2016 antara lain:

1. Apakah rumusan kemampuan apa yang diukur apabila mahasiswa bisa menyelesaikan tugas ini baik **hardskill** maupun **softskill**.

2. **Objek garapan** apa yang akan di bahas dalam tugas ini.
3. Penjelasan tentang bidang kelilmuan yang ditugaskan
4. Metode atau cara mengerjakan tugas berupa petunjuk, langkah langkah yang dilakukan, buku acuan dan lain lain.
5. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan
6. Dan kriteria penilaian dan matrik penilain dari tugas tersebut.

Berikut ini , penulis berikan contoh tentang tahapan dan penjelasan tugas resentasi dan Tugas akhir dari sebuah mata kuliah Bahasa Jepang tentang kosakata *Goi*.

Presentasi :

1. kelas dibagi menjadi beberapa kelompok , tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok.
2. tiap orang bertugas dan bertanggung jawab membuat bahan presentasi kelompok yang terdiri Makalah Presentasi dalam bentuk word dan power point presentasi.
3. waktu presentasi 60 menit, sisanya sekitar 30 menit untuk tanya jawab dan diskusi serta feedback dari dosen pengampu.
4. Materi presentasi akan ditentukan dibagi oleh dosen pengampu yang bahannya di ambil dari buku ajar yang dipakai dan sumber lain yang bisa dijadikan referensi sesuai dengan tema yang akan dipresentasikan.
5. Bahan presentasi ditulis dalam bentuk makalah dalam versi word untuk dibagikan ke dosen pengampu dan tiap

kelompok sedangkan versi power point untuk bahan presentasi didepan kelas.

6. Setelah presentasi makalah di revisi dan menjadi bagian dari Tugas Akhir
7. Laporan Hasil Presentasi dibuat oleh kelompok minimal 2- sampai 4 halaman dalam bentuk word, font 12 size.
8. Laporan Hasil presentasi ditulis dengan huruf cambria dan fontnya 12 size minimal 2 halaman maksimal 4 halaman berisi :
  - a. Bab yang disampaikan dan nama anggota kelompok
  - b. Kendala yang dihadapi saat persiapan dan saat presentasi.
  - c. hasil pembelajaran mata kuliah ini dari presentasi tersebut.
  - d. pertanyaan dan masukan masukan dari audiensi
  - e. kelebihan dan kekurangan presentasi pribadi atau kelompok anda.
  - f. saran dan masukan dari kelompok untuk kemajuan perkuliahan berikutnya.

Contoh Format Makalah Presentasi untuk mata kuliah goi :

1. Kosakata ditulis dalam huruf kanji
2. Cara baca dituliskan hiragana
3. padanan/arti dalam bahasa Inggris
4. arti dalam bahasa Indonesia.
5. Penjelasan kosakata tersebut apakah maknanya, termasuk kelompok kata kerja (V) kata benda N, kata sifat A atau kata keterangan? atau apakah kosakata tersebut termasuk kedalam kosakata sehari-hari atau shiyo goi atau kosakata

yang termasuk cukup di mengerti rikai goi.

6. contoh penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat yang bisa diambil dari buku Minna no Nihongo Chukyu atau referensi lain. tuliskan bukunya halaman berapa?
7. contoh kalimat ditulis dalam kanji, dan terjemahan bahasa Indonesia, khusus untuk kosakata terkait ditulis miring atau digaris bawah.
8. kalau ada bisa menampilkan gambar, photo atau ilustrasi yang diambil dari internet dgn menyebutkan sumber netnya.

Setelah dilakukan perkuliahan dosen pengampu perlu mengadakan angket untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, proses KBM dan evaluasi dari mata kuliah yang diampunya antara lain berupa beberapa pertanyaan seperti di bawah ini :

- a. seberapa jelas rencana pembelajaran mata kuliah ini
- b. apakah rencana pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik.
- c. rata-rata berapa lama diskusi /tanya jawab berlangsung pada setiap tatap muka.
- d. seberapa banyak materi yang bisa anda serap dengan jelas.
- e. seberapa besar manfaat dari tugas yang diberikan dosen.
- f. apakah tugas/ test harian, presentasi mendapat evaluasi dan koreksi yang memadai.
- g. seberapa banyak anda mendapat materi yang up to date dari mata kuliah ini.

- h. seberapa sering perkuliahan ini berlangsung tepat waktu baik awal maupun akhirnya.
- i. bentuk pembelajaran yang dijalankan, seberapa besar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar saudara.
- j. Apakah proses evaluasi/penilaian hasil belajar mahasiswa jelas dan transparasi.

- b. mampu mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. mengerti apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula.
- d. dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

- e. bagaimana menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

*e. Pelaksanaan Uji Kompetensi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY*

Berdasar pada arti estimologi Uji kompetensi diartikan sebagai ujian kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan /melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa Uji kompetensi diartikan sebagai Uji kemampuan seseorang yang dapat yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar dengan standar performa performa yang ditetapkan yang ditetapkan.

Dalam hal Uji kompetensi yang dilaksanakan di Program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perkuliahan khususnya yang berbahasa Jepang selama satu semester, kalau di universitas lain biasanya dilaksanakan dalam bentuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu:

- a. mengerjakan suatu tugas atau suatu pekerjaan yang berhubungan dengan materi Bahasa Jepang yang sudah dipelajari.

Dengan pertimbangan di atas maka program studi pendidikan Bahasa Jepang UMY, melaksanakan Uji kompetensi khusus untuk mata kuliah yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa Jepang yang dilakukan terencana dan terpadu diakhir semester. Bentuk uji kompetensi ini mengadopsi dari test kemampuan berbahasa Jepang Internasional atau JLPT.

*Prosedur Pelaksanaan Uji Kompetensi di PBJ UMY*

Sebagai contoh berikut tahapan pelaksanaan Uji kompetensi yang diselenggarakan pada tahun 2017 ini. Diadakan rapat khusus untuk membahas pelaksanaan Uji kompetensi dengan beberapa hal yang dibahas antara lain mengenai penentuan jadwal pelaksanaan ujkom dan deadline pengumpulan nilai ujkom, tanggal pelaksanaan ujian, tanggal lokakarya soal, deadline pengumpulan soal, pembagian tugas masing masing PIC uji kompetensi, tanggal hardcopy siap cetak / diperbanyak, tanggal pengumuman hasil ujkom, tanggal publikasi nilai hasil ujkom dan tanggal penyerahan nilai akhir mata kuliah.

Setiap pengampu mata kuliah beserta partner bertanggung jawab untuk membuat soal sesuai dengan mata kuliah yang diampu termasuk mengedit soal audio untuk chokai dan merancang lembar soal. Pendataan mengenai apa saja mata



kuliah yang akan diujikan. Mata kuliah yang diujikan terdiri dari kemampuan berbahasa seperti mata kuliah *moji goi*, *bunpo dokkai*, *choukai* dan *kaiwa*.

Lokakarya Soal Ujikom biasanya di selenggarakan seminggu sebelum pelaksanaan Uji kompetensi tersebut.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya, secara umum Implementasi Kurikulum pendidikan bahasa Jepang di program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah berjalan cukup baik, namun, jika dilihat lebih khusus lagi, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang lebih praktis dan spesifik mengenai Penerapan system penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang lebih menitikberatkan pada Penilaian proses pembelajaran sehari-hari daripada penilaian proses. Dalam Penilaian disebutkan dengan jelas kandungan penilaian *hardskill* dan kandungan penilaiannya *softskill* dalam setiap item penilaian.

Kedua, dari aspek system penilaian akhir pembelajaran bahasa Jepang di program studi PBJ secara khususnya mengenai system penilaian ini maka ada beberapa hal positif bagi dosen pengampu maupun mahasiswa antara lain;

1. Dosen semakin sibuk untuk melakukan penilaian setelah melakukan perkuliahan dan membuat matrik penilaian untuk semua elemen penilaian terutama penilaian kandungan *softskill*.
2. Dosen wajib memenuhi kehadiran 100% dan kehadiran mahasiswa diharapkan lebih dari 90%.

3. Mahasiswa akan lebih aktif dalam belajar dan berusaha untuk mendapatkan kemampuan yang sebenarnya.
4. Penilaian lebih transparan dan lebih mudah diterima oleh semua pihak baik mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah.
5. Kemampuan *theaching fortopolio* semakin meningkat dan prinsip [apa yang ditulis dikerjakan dan apa yang dikerjakan ditulis] bisa sedikit demi sedikit ditumbuhkan baik kepada dosen pengampu maupun kepada mahasiswa.

Ketiga, penerapan sistem penilaian akhir mata kuliah Bahasa Jepang di program studi Pendidikan Bahasa Jepang secara umum berlangsung dengan kategori baik seperti aspek aspek transparansi penilaian akhir, penyebaran kompetensi *hardskill* dan *softskill* dalam penilaian akhir, setiap dosen menetapkan komposisi antara 65-70 % *hardskill* dan 25-30% untuk *softskill*. Ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajar mata kuliah khususnya Mata kuliah yang berbahasa Jepang menitikberatkan pada penilaian proses dan penilaian sikap dibandingkan dengan Penilaian *hasil* akhir.

## Referensi:

- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi, 2016.
- Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huitt, B., Hummel, J., & Kaeck, D. (2001). Assessment, measurement, evaluation, and research. Retrieved February 6, 2015, from <http://www.edpsycinteractive.org/topics/intro/sciknow.html>.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Inovasi, Manajemen Implementasi

- Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola dan Pengawas, Bandung: SPS UPI, 2006.
- Kizzik, B. (2014). Measurement, Assessment, and Evaluation in Education., February 6, 2015 <http://www.adprima.com/measurement.htm>.
- Suniaty, Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Syafrudin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, 2012